

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Pecandu Buku Bersila yang diselenggarakan oleh Komunitas Pecandu Buku Bandung memiliki peran yang cukup kuat dalam menumbuhkan kegemaran membaca generasi muda. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data yang menggambarkan bahwa program Pecandu Buku Bersila yang dikemas dalam bentuk *knowledge sharing* melalui kegiatan *talkshow* berupa bedah buku dan diskusi lainnya memiliki peran dalam menyampaikan kampanye pembudayaan kegemaran membaca generasi muda, yakni menjadi wadah bagi generasi muda untuk saling berbagi keterampilan dan gagasan-gagasan baru serta mengajak teman-teman di sekitarnya untuk melakukan hal yang sama, termasuk menumbuhkan kegemaran membaca. Melalui *sharing* keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing peserta, mereka berhasil menyebarkan virus gemar membaca kepada teman-teman yang berada di sekitar mereka.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun simpulan penelitian secara khusus yang akan menjawab rumusan masalah khusus, dijabarkan sebagai berikut:

1) **Gambaran Program Pecandu Buku Bersila pada Komunitas Pecandu Buku Bandung**

Program Pecandu Buku Bersila sebagai variabel X dalam penelitian ini terdiri atas dua indikator, yakni *Knowledge Collecting* dan *Knowlege Donating*.

a. *Knowledge Collecting*

Proses *knowledge collecting* dalam pelaksanaan program Pecandu Buku Bersila terdiri dari berbagi pengetahuan baru, keterampilan baru seperti keterampilan berbahasa dan kiat-kiat gemar membaca. Melalui

Eva Nurfalalah, 2017

PERAN PROGRAM 'PECANDU BUKU BERSILA' DALAM MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA
GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses *knowledge collecting* pun peserta bisa mempelajari sesuatu hal yang baru dengan sesama peserta Pecandu Buku Bersila.

b. Knowledge donating

Proses *knowledge donating* dalam pelaksanaan program Pecandu Buku Bersila terdiri dari berbagi pengetahuan kepada sesama peserta Pecandu Buku Bersila, *sharing* keterampilan kepada sesama peserta Pecandu Buku Bersila, seperti keterampilan menjalin komunikasi dan jaringan dengan berbagai komunitas, sampai keterampilan mengemas acara kampanye gemar baca yang tepat sasaran.

2) Gambaran Kegemaran Membaca Generasi Muda Peserta Program Pecandu Buku Bersila

Gambaran kegemaran membaca generasi muda peserta program Pecandu Buku Bersila sudah memenuhi target capaian indikator pembaca kompeten yang digunakan dalam penentuan instrumen penelitian. Meskipun jika dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa sub indikator kelima “Memiliki skema” mendapatkan skor paling tinggi, akan tetapi pada dasarnya semua indikator terpenuhi dan mewakili kondisi kegemaran membaca masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil pemaparan kedua variabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan aktif mengikuti program Pecandu Buku Bersila, peserta yang kebanyakan kalangan muda lebih termotivasi untuk terus berupaya menumbuhkan kegemaran membaca, khususnya memiliki dorongan membaca pada dirinya sendiri.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan dan diharapkan berguna bagi pihak-pihak berikut:

- 1) Bagi Komunitas Pecandu Buku

Eva Nurfalih, 2017

PERAN PROGRAM ‘PECANDU BUKU BERSILA’ DALAM MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Pecandu Buku Bersila sebaiknya bisa rutin diselenggarakan setiap bulan di Komunitas Pecandu Buku *Chapter* kota lainnya yang ada di Indonesia, tidak hanya di Komunitas Pecandu Buku Bandung. Tujuannya supaya pembudayaan kegemaran membaca generasi muda bisa merata hingga pelosok Nusantara.

Kemudian untuk kedepannya diharapkan penyelenggaraan program Pecandu Buku Bersila tidak hanya berkolaborasi dengan komunitas penggiat literasi di masyarakat saja, akan lebih baik jika bisa berkolaborasi dengan penyelenggaraan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) bersama komunitas-komunitas pustakawan sekolah, supaya pembudayaan kegemaran membaca di lingkungan sekolah bisa lebih variatif.

Selanjutnya, melihat dari hasil skor jawaban responden, indikator *knowledge donating* lebih rendah daripada *knowledge collecting*. Untuk itu dalam penyelenggaraan Pecandu Buku Bersila sebaiknya konten acara dibuat lebih komunikatif lagi bagi peserta, supaya peserta bisa mentransfer *intellectual capital* mereka terhadap sesama peserta ataupun orang lain diluar kegiatan PBB itu sendiri. Salah satunya membuat targetan khusus yang harus dicapai oleh peserta setelah mengikuti kegiatan Pecandu Buku Bersila yang berkaitan dengan kampanye gerakan minat baca anak muda.

Sedangkan pada hasil skor kondisi kegemaran membaca peserta PBB, sub indikator “kebiasaan bertanya” mendapatkan skor lebih kecil dibandingkan dengan sub indikator lainnya. Untuk itu sebaiknya konten acara PBB bisa lebih ditekankan lagi pada upaya motivasi pembudayaan membaca, *sharing* kegiatan mengulas buku dan sebagainya.

2) Bagi generasi muda

Melalui program Pecandu Buku Bersila dan program lainnya yang sudah berjalan di Komunitas Pecandu Buku, seperti Lapak Serempak dan Ulasan Buku, diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi generasi muda lain untuk mau terlibat aktif membangun kegemaran membaca di masyarakat. Sebagai generasi muda kita harus bisa memberikan peran kita sedikit

Eva Nurfalih, 2017

PERAN PROGRAM ‘PECANDU BUKU BERSILA’ DALAM MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun banyak dalam pembangunan negeri, salah satunya dalam bidang literasi dan pendidikan. Dengan aktif dalam suatu komunitas, peran kita akan lebih terfasilitasi, sebab suatu komunitas biasanya lebih didominasi oleh kalangan remaja hingga dewasa yang tentunya akan memudahkan generasi muda untuk menyalurkan *passion*-nya. Seperti yang telah dipaparkan pada bab kajian teori sebelumnya, peranan komunitas diantaranya melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan promosi program-program gerakan nasional pembudayaan kegemaran membaca kepada masyarakat, dan memelopori serta mendorong pendirian perpustakaan dan taman bacaan masyarakat.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan budaya membaca di Indonesia, berkenaan dengan gerakan kampanye, kontribusi pemerintah, kontribusi LSM dan pihak-pihak lainnya. Tidak hanya menggambarkan kondisi yang ditemui, akan tetapi hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang literasi, khususnya literasi dan komunitas penggiat literasi itu sendiri. Penelitian selanjutnya bisa lebih difokuskan kepada hal yang lebih rinci lagi, seperti bentuk evaluasi terhadap program komunitas, evaluasi sistem pembudayaan kegemaran membaca atau hal lainnya yang lebih detail.